



Pengembangan Media Pembelajaran Konjugasi Bahasa Prancis Berbasis PowerPoint Interaktif

Développement d'un média d'apprentissage pour l'enseignement de la conjugaison française basé sur un PowerPoint interactif

Sukma Ramadhan¹, Yonathan Winardi²
¹²Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
Email : sukramadhan9@gmail.com

RÉSUMÉ

Les cours de français sont de plus en plus populaires parmi les élèves du secondaire, car ils offrent des opportunités pour l'emploi, les études supérieures et l'immigration. Un outil d'apprentissage interactif en PowerPoint pour étudier la conjugaison des verbes en français est nécessaire dans une école privée à Jakarta Sud qui suit un programme international, ainsi que dans la communauté des enseignants de français. Cet article présente le développement d'un outil pédagogique basé sur le modèle ADDIE (analyse, conception, développement, mise en œuvre, évaluation), donnant naissance au Conjugation Wheel Interactive PowerPoint (CWIPPT). Le média a été validé par trois experts en technologie éducative, design et français, et des améliorations mineures ont été apportées après un essai pilote avec 14 élèves fin septembre 2024. Une phase d'essai à grande échelle a ensuite été réalisée avec 172 élèves de 4 écoles publiques de Jakarta Sud. Le CWIPPT inclut des éléments audio-visuels, des quiz en ligne et des vidéos d'apprentissage autonome. Les résultats montrent que le média a été bien accueilli, motivant les élèves à apprendre la conjugaison des verbes en français et favorisant leur engagement et autonomie. À l'avenir, CWIPPT pourrait être développé en application mobile pour toucher un public plus large.

Mots-clés : conjugaison du français, modèle de développement ADDIE, PowerPoint interactif.

ABSTRAK

Mata pelajaran Bahasa Perancis semakin diminati oleh siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) karena menawarkan berbagai kesempatan dan manfaat bagi mereka baik untuk pekerjaan, studi lanjut, dan migrasi. Sebuah media pembelajaran berupa powerpoint interaktif untuk belajar konjugasi kata kerja bahasa Prancis ternyata dibutuhkan di sebuah sekolah swasta Jakarta Selatan yang menggunakan kurikulum internasional dan juga di komunitas guru bahasa Perancis. Artikel ini akan memaparkan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation* yang akhirnya menghasilkan sebuah media pembelajaran siap pakai dengan nama Conjugation Wheel Interactive PowerPoint (CWIPPT). 3 ahli teknologi pembelajaran, desain, dan bahasa Perancis dengan pengalaman lebih dari 5 tahun memvalidasi CWIPPT dan telah dilakukan perbaikan-perbaikan minor setelah ujicoba mikro dengan 14 siswa/i pada akhir September 2024. Setelah didiseminasikan di sebuah seminar dan lokakarya pendidikan pada bulan November 2024, ujicoba makro dilakukan dengan 172 siswa/i yang berasal dari 4 sekolah negeri di Jakarta Selatan. CWIPPT memiliki audio visual, kuis daring, serta video-video belajar mandiri. Peneliti menggunakan lembar tes pemahaman konjugasi kata kerja, lembar kuesioner, dan juga lembar pedoman wawancara dalam penelitian R&D ini. Hasil pengembangan media CWIPPT menunjukkan bahwa media ini diterima dengan sangat baik serta memotivasi siswa/i kelas XI untuk belajar konjugasi kata kerja bahasa Prancis karena terjadi keterlibatan (*engagement*) serta kemandirian belajar (*self-directed learning*). Ke depannya, CWIPPT dapat dibuat dalam bentuk aplikasi di gawai sehingga manfaat dan kebergunaannya dapat menjangkau lebih banyak siswa/i

baik di Indonesia maupun di dunia.

Kata kunci : konjugasi bahasa Prancis, model pengembangan ADDIE, PowerPoint interaktif

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa baru menjadi dua mata pisau, yaitu sangat menarik dan menantang, di lain sisi proses tersebut bisa menjadi sangat tidak nyaman. Menurut Wilson dalam Marzuki (2012), pemerolehan bahasa adalah proses tidak sadar di mana individu secara alami mengembangkan rasa terhadap kebenaran dalam bahasa tersebut tanpa secara eksplisit menyadari aturan tata bahasanya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia secara aktif mendorong pembelajaran bahasa asing. Sejak tingkat sekolah dasar. Ketika siswa melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, mereka dapat mempelajari bahasa asing lainnya, seperti bahasa Prancis, yang secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era modern.

Menurut data Dapodikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, Indonesia memiliki 356 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 135 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menawarkan mata pelajaran bahasa Prancis. Di sekolah-sekolah Indonesia yang mengikuti Kurikulum Merdeka, siswa kelas 11-12 diharapkan menyelesaikan pembelajaran bahasa Prancis yang sejalan dengan level A1-A2 dalam Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR). Pada tingkatan ini, siswa yang mempelajari bahasa asing akan dilibatkan untuk memahami aturan-aturan yang berkaitan dengan struktur bahasa yang dipelajari. Dalam konteks linguistik, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu fonem, morfem, kata, kalimat, dan semantik (Chaer, 2012). Menurut Chaer, etimologis, istilah "morfologi" berasal dari kata "morf," yang berarti "bentuk," dan sufiks "-logi," yang berarti "ilmu." Berdasarkan informasi

ini, dalam kajian linguistik, morfologi melibatkan pemeriksaan bentuk dan proses pembentukan kata.

Pemahaman tentang morfologi ini juga berlaku pada bahasa seperti bahasa Prancis, di mana konjugasi ('Conjugaison'), *une étude de la manière dont l'étude de la morphologie traite des changements dans la forme des verbes en fonction de la personne, du mode, du temps et de la voix.* (Le Moullec & Erytryasilani, 2006). Dalam proses pembelajarannya, konjugasi kata kerja bahasa Prancis dibagi menjadi tiga kategori (Rahayu, 2003) yaitu dengan akhiran; *-er*, *-ir*, dan akhiran selain *-er* dan *-ir*.

Tabel 1. Contoh konjugasi Bahasa Prancis dengan akhiran *-er*.

Pronoms Sujets	Parler		Manger	
	Indicatif présent	Participe passé	Indicatif présent	Participe passé
Je	parle		mange	
Tu	parles		manges	
Il,Elle,On	parle	parlé	mange	mangé
Nous	parlons		mangeons	
Vous	parlez		mangez	
Ils,Elles	parlent		mangent	

Tabel 2. Contoh konjugasi Bahasa Prancis dengan akhiran *-ir*.

Pronoms Sujets	Finir		Choisir	
	Indicatif présent	Participe passé	Indicatif présent	Participe passé
Je	finis		choisis	
Tu	finis		choisis	
Il,Elle,On	finit	fini	choisit	choisi
Nous	finissons		choisissons	
Vous	finissez		choisissez	
Ils,Elles	finissent		choisissent	

Tabel 3. Contoh konjugasi Bahasa Prancis dengan akhiran selain *-er* dan *-ir*.

Pronoms Sujets	Être		Avoir	
	Indicatif présent	Participe passé	Indicatif présent	Participe passé
Je	suis		ai	
Tu	es		as	
Il,Elle,On	est	été	a	eu
Nous	sommes		avons	
Vous	etes		avez	
Ils,Elles	sont		ont	

Untuk mencapai pembelajaran struktur bahasa Prancis yang maksimal, sekolah swasta dengan kurikulum internasional di Jakarta Selatan membutuhkan media pembelajaran yang interaktif bagi siswa/i kelas XI kelas bahasa Prancis. Media pembelajaran adalah alat pendukung dalam proses belajar. Berasal dari bahasa Latin, Mahnun (2012) menjelaskan bahwa 'media' berasal dari kata 'medium,' yang berarti 'perantara' atau 'penyampai'. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dari pengajar kepada penerima. Dalam konteks kelas, pengajar adalah guru, dan penerima adalah siswa. Kehadiran media semakin mendukung keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran.

Penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi siswa, membantu mengatasi masalah umum berupa kebosanan dalam proses pembelajaran (Kuswanto, 2017). Semakin menarik dan secara visual memikat konten multimedia, semakin besar kemampuannya untuk memotivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Resiani, 2015). Multimedia interaktif sangat kuat karena menggabungkan berbagai bentuk media—teks, gambar, animasi, dan video—yang dapat memenuhi beragam gaya dan kebutuhan belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Ramansyah, 2016).

PowerPoint termasuk dalam kategori multimedia. Namun, program multimedia umumnya ditandai dengan sifatnya yang interaktif. Menurut Surjono (2017, h. 41-42), multimedia interaktif adalah program pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, suara, dan lainnya dengan menggunakan komputer atau teknologi serupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam jenis ini, pengguna dapat berinteraksi secara aktif dengan program atau aplikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Dalam menentukan sebuah multimedia pembelajaran interaktif, Suartana (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria utama untuk mengevaluasi media interaktif. Kriteria ini melibatkan penilaian oleh ahli konten, ahli interaktivitas, dan ahli desain. Evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ahli konten, mengevaluasi ketepatan, relevansi, dan kelengkapan konten pendidikan untuk memastikan bahwa konten sesuai dengan tujuan dan standar pembelajaran.

2. Ahli interaktivitas, menilai seberapa efektif elemen interaktif dalam melibatkan pengguna dan memfasilitasi pembelajaran aktif, dengan memeriksa fungsionalitas dan pengalaman pengguna.

3. Ahli desain, mengevaluasi daya tarik visual, kemudahan penggunaan, dan desain keseluruhan media untuk memastikan media tersebut ramah pengguna dan mendukung proses pembelajaran.

Peneliti telah mengidentifikasi beberapa studi relevan yaitu Alkhairi (2023) telah mengembangkan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif untuk mata pelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis di SMA Angkasa 1 Halim. Meskipun hasil validasinya sangat baik, media ini belum dapat dipastikan kelayakannya dalam praktik pembelajaran.

Baidlowi dkk. (2023) memiliki penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint untuk Pembelajaran Nahwu Kelas VIII di MTs Darul Hikam Cirebon." Penelitian ini berfokus pada pembelajaran

bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap Nahwu.

Setelah menelusuri literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran powerpoint interaktif konjugasi bahasa Prancis yang dibutuhkan guru untuk proses pembelajaran bersama siswa.

METODE

Model penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah model Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2015), R&D adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan atau memperbaiki produk yang ada dan menguji efektivitasnya. Model penelitian ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Branch, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen penelitian yang dikumpulkan melalui berbagai metode. Pertama, instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa/i kelas XI, koordinator program di sekolah, serta guru bahasa Prancis untuk memahami kebutuhan dan kondisi di lapangan dari perspektif guru.

Kedua, instrumen validasi produk yang berupa kuesioner yang diisi oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan produk yang dikembangkan valid dan memenuhi standar. Ketiga, kuesioner atau survei diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, pendapat, dan kebutuhan mereka dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dan melibatkan 14 peserta untuk ujicoba mikro di SMA swasta yang

berlokasi di Jakarta Selatan dan 172 siswa ujicoba makro di empat sekolah di Jakarta yaitu SMA Negeri 85 Jakarta Barat, SMA Negeri 6 Jakarta Selatan, SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, dan SMA Negeri 46 Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian akan memaparkan temuan dari beberapa instrumen utama: analisis kebutuhan, validasi produk, dan pengumpulan data siswa, melalui hasil ujicoba mikro dan makro.

1. Analisis Kebutuhan

Penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, dimulai pada 25 Juli 2024. Sebagai guru bahasa Prancis di SMA XYZ Jakarta Selatan, peneliti melakukan observasi kelas di kelas 11 bahasa Prancis untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan mengidentifikasi kesulitan mereka dalam mempelajari konjugasi bahasa Prancis. Observasi menunjukkan suasana kelas yang kurang kondusif, dengan siswa sering kehilangan fokus dan sulit memahami instruksi sederhana dalam bahasa Prancis.

Mereka menghadapi tantangan dalam mengubah kata kerja dari bentuk infinitifnya, sering mengandalkan guru untuk jawaban yang benar, serta menunjukkan kurangnya kepercayaan diri. Beberapa siswa bahkan tidak menyelesaikan latihan dan mengungkapkan rasa frustrasi serta demotivasi. Selain itu, siswa cenderung beralih antara bahasa Inggris dan Indonesia saat mengerjakan latihan konjugasi, menunjukkan ketidakpastian mereka terhadap aturan konjugasi bahasa Prancis dan

kecenderungan mereka untuk menggunakan bahasa yang lebih dikuasai sebagai dukungan.

Untuk menilai pemahaman siswa tentang konjugasi bahasa Prancis, peneliti melakukan tiga tes terpisah pada Senin, 26 Juli 2024, Jumat, 6 Agustus 2024, dan Senin, 9 Agustus 2024, dengan melibatkan 14 siswa. Tes-tes ini dirancang untuk memantau perkembangan siswa serta mengidentifikasi masalah yang terus muncul. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 14 siswa, empat siswa selalu gagal dalam setiap tes, dengan rata-rata nilai hanya 69, 62, dan 56.

Berdasarkan pola ini, peneliti dapat mengidentifikasi area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan yang mereka hadapi dalam menguasai konjugasi bahasa Prancis. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan lima siswa yang gagal memenuhi nilai kelulusan dalam tes-tes tersebut pada waktu istirahat pada Kamis, 22 Agustus 2024. Wawancara ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai kesulitan dan kebutuhan siswa, sekaligus membantu peneliti mengembangkan intervensi yang tepat sasaran.

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga berdiskusi dengan tiga orang rekan yang mengajar bahasa Prancis menggunakan kurikulum berbeda (Kurikulum Merdeka) di sekolah lain. Diskusi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan pedagogis yang berbeda memengaruhi keterlibatan siswa dan penguasaan konjugasi bahasa Prancis.

Dengan membandingkan pengalaman tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan umum yang dihadapi siswa serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan di kelas peneliti. Peneliti juga berdialog dengan koordinator program Diploma Programme untuk membahas

tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai konjugasi bahasa Prancis. Diskusi ini memberikan perspektif lebih luas tentang konteks pendidikan serta menyoroti dukungan yang bersedia diberikan sekolah untuk membantu penelitian. Sebagai tambahan, peneliti melampirkan email dari koordinator program yang merinci bentuk dukungan yang akan diberikan serta tanggung jawab yang perlu dipenuhi setelah mempresentasikan temuan penelitian.

Adapun wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja yang telah disiapkan oleh peneliti dengan kisi-kisi sebagai berikut, yang diadaptasi dari **Furjanic, S. W., & Trotman, L. A. (2000)** dengan modifikasi oleh peneliti

Tabel 4. Kerangka Butir Analisis Kebutuhan

No.	Aspek	Jumlah instrumen
1.	Identifikasi tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis pada 2024/2025	2
2.	Identifikasi cara untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Prancis	2
3.	Identifikasi kebutuhan akan media pengajaran dan pembelajaran yang Baru	2
4.	Harapan terhadap isinya	1
5.	Desain/tampilan media	1
6.	Penggunaan media	1
	Total	9

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan enam siswa, tiga guru Bahasa Prancis, dan wakil kepala sekolah, disimpulkan bahwa siswa/i kelas XI memerlukan beberapa elemen kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konjugasi bahasa Prancis. Elemen-elemen tersebut meliputi latihan terstruktur dengan soal-soal bentuk kata kerja, materi pembelajaran yang menarik dengan media interaktif, serta elemen audio-visual untuk pelafalan.

Pembelajaran kontekstual, seperti menggunakan lagu Prancis dan latihan percakapan, membantu menghubungkan konjugasi dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung, alat pembelajaran yang fleksibel untuk latihan singkat dan rutin, serta umpan balik yang konsisten juga penting untuk memperkuat keterampilan dan memantau perkembangan siswa.

Berdasarkan analisis tersebut dan dukungan dari pimpinan sekolah, peneliti membuat media pembelajaran yang dapat membantu siswa/i kelas XI untuk mempelajari konjugasi Bahasa Prancis secara mandiri, yang selanjutnya akan disebut *Conjugation Wheel Interactive PowerPoint* (CWIPPT).

2. Validasi Produk

Pengembangan *Conjugation Wheel Interactive PowerPoint* (CWIPPT) dipandu oleh validasi ahli di beberapa bidang, termasuk konten, desain, interaktivitas, dan persepsi siswa. Proses validasi dilakukan oleh ahli di bidang-bidang tersebut yang memiliki pengalaman bidang yang dimaksud dengan pengalaman > 5 tahun.

1. Validasi terhadap konten

Untuk memastikan akurasi dan relevansi media pembelajaran konjugasi kata kerja bahasa Prancis, validasi konten dilakukan oleh seorang dosen bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang berpengalaman. Dosen tersebut menilai materi untuk kesesuaian dengan standar CEFR (tingkat A1-A2) untuk memastikan kesesuaiannya dengan siswa kelas 11. Validasi ini penting untuk memverifikasi kebenaran dan efektivitas konten dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konjugasi kata kerja bahasa Prancis. Adapun kerangka pertanyaannya diadaptasi berdasarkan Suartana (2016)

yang kemudian disesuaikan disusun sebagai berikut.

Tabel 5. Kerangka Butir Validasi Konten

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian konten dengan ruang lingkup pembelajaran bahasa Prancis.	1
2.	Kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran.	1
3.	Akurasi konten yang disajikan.	2
4.	Kedalaman konten yang disajikan.	1
5.	Kesesuaian konten dengan kondisi pembelajaran siswa.	1
6.	Kesesuaian konten dengan perkembangan siswa.	1
7.	Penyajian konten memberikan kesempatan untuk pembelajaran mandiri.	1
8.	Penyampaian materi yang menarik.	1
9.	Materi yang mudah dipahami.	1
10.	Menyediakan sumber belajar lainnya.	1
11.	Kesesuaian dan kelengkapan contoh konjugasi.	1
12.	Kesesuaian bahasa dengan tujuan pengguna.	1
13.	Kesesuaian soal latihan/kuis.	1
Total		14

2. Validasi terhadap desain

Validasi desain dilakukan oleh seorang guru desain dan komputer dengan pengalaman lebih dari 10 tahun mengajar di sebuah sekolah menengah di Jakarta. Guru tersebut menilai tata letak visual, antarmuka pengguna, dan desain keseluruhan dari media pembelajaran konjugasi kata kerja bahasa Prancis untuk memastikan bahwa media tersebut menarik secara visual, ramah pengguna, dan sesuai untuk siswa kelas 11. Validasi ini berfokus pada pengoptimalan elemen-elemen desain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang efektif. Adapun kerangka pertanyaannya diadaptasi berdasarkan Suartana (2016) yang kemudian disesuaikan disusun sebagai berikut

Tabel 6. Kerangka Butir Validasi Desain

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Akurasi pemilihan latar belakang dengan materi.	1
2.	Akurasi pemilihan ukuran dan jenis font.	1
3.	Kualitas tampilan gambar visual (desain, tipografi, warna).	3
4.	Daya tarik dan kesesuaian animasi dengan materi.	1
5.	Kejelasan dan daya tarik audio (narasi, musik).	1
6.	Kelancaran dan kemudahan pengoperasian.	1
7.	Akurasi penggunaan tombol navigasi.	1
8.	Akurasi kinerja tautan interaktif (Interaktivitas).	1
Total		10

3. Validasi terhadap interaktivitas

Untuk mengevaluasi elemen interaktif dari media pembelajaran konjugasi kata kerja bahasa Prancis, sebuah validasi interaktivitas dilakukan oleh seorang dosen dari Universitas Pelita Harapan (UPH) yang mengkhususkan diri dalam mengajar Media Pembelajaran Interaktif. Dosen tersebut menilai fungsionalitas, keterlibatan pengguna, dan fitur interaktif dari media tersebut, memastikan bahwa media ini mendorong pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berlatih dan menerapkan konjugasi kata kerja bahasa Prancis. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa media tersebut memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa kelas 11. Adapun kerangka pertanyaannya diadaptasi berdasarkan Suartana (2016) yang kemudian disesuaikan disusun sebagai berikut

Tabel 7. Kerangka Butir Validasi Interaktivitas

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran.	1
2.	Konsistensi antara tujuan, materi, dan kuis.	1
3.	Penyajian materi yang logis.	1

No	Indikator	Jumlah Item
4.	Penyajian materi yang jelas.	1
5.	Instruksi pembelajaran yang jelas.	1
6.	Pembelajaran dapat memotivasi siswa.	1
7.	Membantu siswa mengingat materi.	1
8.	Memberikan contoh.	1
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.	1
10.	Pembelajaran memiliki alur navigasi yang bebas dan jelas.	1
11.	Diberikan latihan/kuis yang sesuai.	1
12.	Latihan/kuis dapat mengukur kemampuan dan daya ingat siswa.	1
13.	Latihan/kuis dapat digunakan berulang kali untuk melatih daya ingat.	1
14.	Memberikan umpan balik atas hasil latihan/kuis.	1
Total		14

4. Validasi butir pertanyaan terhadap persepsi siswa

Untuk memastikan efektivitas dan relevansi media pembelajaran konjugasi kata kerja Prancis, proses validasi persepsi siswa dilakukan dengan melibatkan seorang ahli pendidikan dan seorang psikolog. Validasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan mendukung perkembangan bahasa mereka secara efektif. Adapun kerangka pertanyaannya diadaptasi berdasarkan Suartana (2016) yang kemudian disesuaikan disusun sebagai berikut

Tabel 8. Kerangka Validasi pada Butir Pertanyaan Persepsi Siswa

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Konten	6
2.	Desain	6
3.	Inteaktivitas	6
Total		18

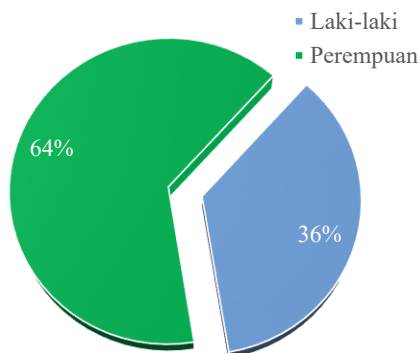
Berdasarkan seluruh hasil validasi masing-masing bidang dari 5 validator. Berikut adalah rangkuman hasil dari para ahli:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Validitas dan Kelayakan dari Para Ahli

No	Aspek	Nilai	Persentase	Hasil
1.	Konten	2,64/3,00	88,10%	Valid, diperlukan revisi minor, sangat baik
2.	Desain	2,9/3,00	96,67%	Valid, diperlukan revisi minor, sangat baik
3.	Interaktivitas	2,85/3,00	95%	Valid, diperlukan revisi minor, sangat baik

Pada 6 November 2024, peneliti mempresentasikan CWIPPT dalam workshop *TIC pour l'enseignement du français* di Universitas Negeri Jakarta sebagai bagian dari diseminasi, menerima umpan balik positif yang mengkonfirmasi efektivitas media dalam pembelajaran konjugasi bahasa Prancis.

3. Hasil Ujicoba Mikro



Gambar 1. Populasi Siswa Kelas 11 Bahasa Prancis di SMA XYZ Jakarta Selatan

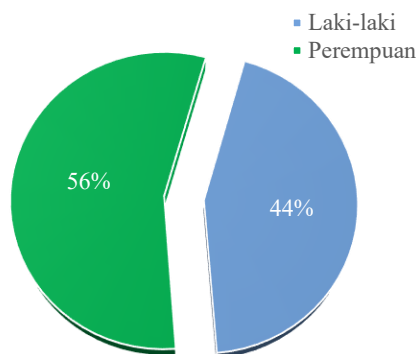
Setelah mengimplementasikan rekomendasi dari para ahli, peneliti melakukan uji mikro terhadap *Conjugation Wheel Interactive PowerPoint (CWIPPT)* pada 27 September 2024, dengan 14

peserta, terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki dari SMA XYZ Jakarta Selatan.

Hasil ujicoba mikro menunjukkan skor kelayakan rata-rata 89,9%, mencakup interaktivitas (90,4%), konten (91,8%), dan desain (87,5%). Skor validitas interaktivitas 3,60 yang menunjukkan efektivitasnya dalam melibatkan siswa.

Meskipun CWIPPT membantu pemahaman konjugasi kata kerja Prancis, beberapa tantangan muncul, seperti kebingungan navigasi dan masalah fungsionalitas. Saran perbaikan mencakup pengurangan repetisi konten dan peningkatan tombol serta tautan navigasi.

4. Hasil Ujicoba Makro



Gambar 2. Populasi Siswa Bahasa Prancis Kelas 11 di empat SMA saat Uji Makro

Setelah ujicoba mikro dan revisi media, peneliti melakukan ujicoba makro dengan 172 siswa, terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 99 siswa perempuan, dari empat sekolah menengah atas (SMA) di Jakarta. Media pembelajaran ini diintegrasikan ke dalam pelajaran reguler, yang memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran konjugasi kata kerja bahasa Prancis oleh siswa. Uji coba makro dilakukan di beberapa sekolah pada tanggal dan waktu yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Jumlah Peserta Makro Test

No	Nama Sekolah	Waktu	Jumlah Peserta
1.	SMA Negeri 85 Jakarta Barat	Kamis, 3 Oktober 2024, pukul 10.15 – 12.30	30 siswa
2.	SMA Negeri 6 Jakarta Selatan	Kamis, 24 Oktober 2024, pukul 10.00 – 14.30	60 siswa
3.	SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta Timur	Rabu, 30 Oktober 2024, October 30, pukul 07.45 – 12.00	60 siswa
4.	SMA Negeri 46 Jakarta Selatan	Rabu, 30 Oktober 2024, pukul 13.00 – 15.00,	22 siswa
Total			172 siswa

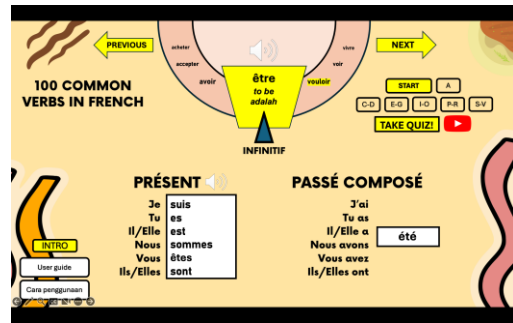
Hasil ujicoba makro menunjukkan skor kelayakan rata-rata 90,2%, dengan aspek interaktivitas, konten, dan desain memperoleh skor masing-masing 90,8%, 90,0%, dan 89,8%.

Aspek validitas mencapai skor validitas 3,61, yang menandakan kesesuaian dengan tujuan pendidikan meskipun ada beberapa revisi yang disarankan. Umpan balik siswa menunjukkan bahwa CWIPPT sangat membantu pemahaman konjugasi Prancis.

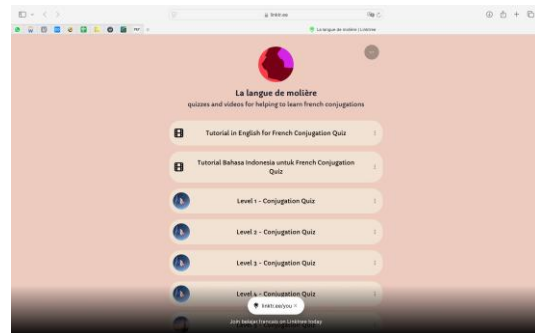
Hasil uji coba makro ini memberikan gambaran tentang penerapan media pembelajaran konjugasi kata kerja bahasa Prancis dalam kelas nyata. Dengan melibatkan 172 siswa dari empat sekolah, uji coba ini mengukur efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konjugasi.

Media ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengkonjugasikan kata kerja dan memahami aturan konjugasi. Selain itu, media interaktif memungkinkan

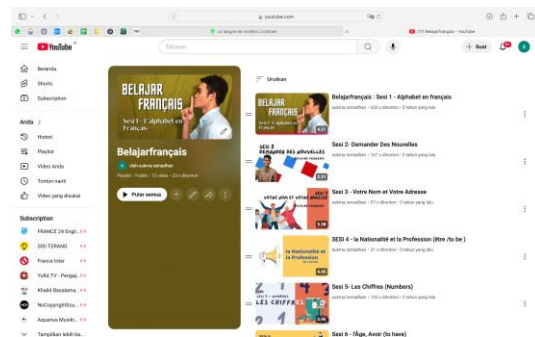
siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, hasil juga menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan media sebelum implementasi lebih luas.



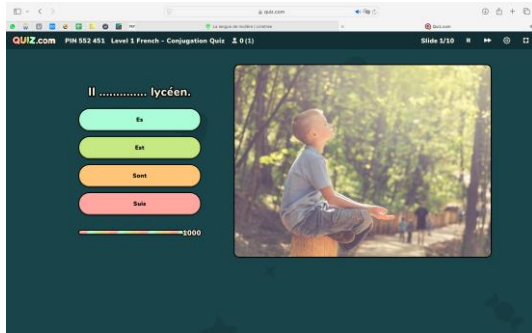
Gambar 3. Menu utama CWIPPT



Gambar 4. Tampilan Linktree untuk Quiz dan Vidio



Gambar 5. Tampilan Kumpulan Vidio Pembelajaran Bahasa Prancis



Gambar 6. Tampilan Quiz Bahasa Prancis Interaktif

SIMPULAN

Artikel ini telah memaparkan langkah-langkah mengembangkan sebuah media pembelajaran konjugasi bahasa Prancis yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran bersama siswa. Penelitian R&D yang baik harus dimulai dengan tahapan analisis kebutuhan sebagai langkah awal mengembangkan desain dan pengembangan powerpoint interaktif yang selanjutnya diberi nama CWIPPT yang dapat diakses di <https://tinyurl.com/CWIPPT2024>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan siswa meliputi elemen-elemen seperti latihan terstruktur, materi pembelajaran yang menarik, serta penggunaan elemen audio-visual untuk pelafalan. Media yang dikembangkan, yaitu Conjugation Wheel Interactive PowerPoint (CWIPPT), dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan telah divalidasi oleh para ahli di bidang konten, desain, dan interaktivitas, yang menilai media pembelajaran tersebut layak dan dapat digunakan.

Selanjutnya, hasil ujicoba mikro dan ujicoba makro menunjukkan bahwa CWIPPT diterima dan dipandang meningkatkan pemahaman siswa mengenai konjugasi bahasa Prancis.

Penggunaan *Conjugation Wheel Interactive PowerPoint* (CWIPPT) terbukti mampu memotivasi siswa/i kelas XI dalam

mempelajari konjugasi kata kerja bahasa Prancis. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan (*engagement*) siswa selama proses pembelajaran melalui fitur interaktif dan kuis yang menarik, serta mendorong kemandirian belajar (*self-directed learning*) melalui penggunaan media yang fleksibel dan mudah diakses.

Berdasarkan umpan balik validator serta siswa, dapat diketahui bahwa CWIPPT memiliki kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran konjugasi Bahasa Prancis. Adapun Kekuatan CWIPPT meliputi:

- 1) Peningkatan Keterlibatan, fitur interaktif pada CWIPPT mendorong partisipasi aktif, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Siswa lebih cenderung tetap fokus dan termotivasi.
- 2) Peningkatan Pemahaman, kombinasi alat bantu visual, penjelasan rinci, dan latihan interaktif membantu memperjelas topik kompleks seperti konjugasi kata kerja, yang mengarah pada pemahaman dan pengingatan yang lebih baik.
- 3) Pembelajaran Mandiri, CWIPPT mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri, yang menumbuhkan rasa memiliki dalam proses pembelajaran mereka.
- 4) Fleksibilitas, media ini dapat disesuaikan dengan berbagai gaya pengajaran dan kebutuhan siswa, sehingga cocok untuk berbagai konteks pendidikan.

Peneliti juga mempertimbangkan kelemahan-kelemahan berikut dari CWIPPT:

- 1) Kurva Pembelajaran, beberapa siswa mungkin kesulitan awal dalam menavigasi fitur interaktif, yang dapat menghambat keterlibatan dan pemahaman mereka hingga mereka terbiasa dengan alat tersebut.

- 2) Masalah Teknis, efektivitas CWIPPT dapat bergantung pada ketersediaan teknologi dan akses internet, yang bervariasi di antara sekolah-sekolah.
- 3) Kejelasan Konten, beberapa umpan balik menunjukkan bahwa bagian-bagian tertentu dari CWIPPT dapat memerlukan penjelasan yang lebih jelas atau pengurangan pengulangan konten untuk menghindari kebingungan.
- 4) Ketergantungan pada Teknologi, ketergantungan pada media interaktif dapat mengalihkan perhatian dari metode pengajaran tradisional, yang bisa lebih efektif untuk gaya belajar atau konteks yang berbeda.

Sebagai kesimpulan, CWIPPT merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konjugasi bahasa Prancis dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran interaktif yang lebih menarik dan efisien. Ke depannya, CWIPPT dapat dibuat dalam bentuk aplikasi di gawai sehingga manfaat dan kebergunaannya dapat menjangkau lebih banyak siswa/i baik di Indonesia maupun di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairi, K. (2023). *Pengembangan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif untuk mata pelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis di SMA Angkasa 1 Halim siswa kelas X* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta. Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/38563/1/COVER.pdf>
- Baidlowi, A., dkk. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint untuk pembelajaran nahwu kelas VIII di MTs Darul Hikam Cirebon. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 38-66. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13300>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Athens: Springer.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furjanic, S. W., & Trotman, L. A. (2000). *Turning training into learning: How to design and deliver programs that get results*. AMACOM.
- Kuswanto, J. d. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 58-64. <https://doi.org/10.15294/IJCET.V6I2.19335>
- Le Moullec, M. &. (2006). *Konjugasi Verba Perancis Versi 5.0*. Jakarta: Enrique Indonesia.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran) . *Jurnal Pemikiran Islam*, 27-33. <http://dx.doi.org/10.24014/annida.v37i1.310>
- Marzuki, D. (2012). Language Acquisition: The Influential Factors And Its Connection With Age . *Journal Polingua*, 10-13. <https://doi.org/10.30630/polingua.v1i1.44>
- Ramansyah, W. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah EDUTIC*, 28-37. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i1.2558>

- Resiani, N. K. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP N 7 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal EDUTECH*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jeu.v3i1.5929>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: UNY Press.